

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PPKn MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS XI-A SMAN 1 SUKAMULIA

Hujair Faizan
SMAN 1 Sukamulia
Hujair.faizan@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research was conducted by applying the demonstration method to improve the learning achievement of PPKn (Civic Education) among the students of Class XI-A at SMAN 1 Sukamulia. The objective of this Classroom Action Research (CAR) is to determine the improvement in PPKn learning achievement through the implementation of the demonstration method for Class XI-A students at SMAN 1 Sukamulia in the academic year 2022/2023. The CAR was carried out in two cycles, and the results showed that it could enhance student learning achievement. Specifically, the students' classical learning completeness increased from 72% in the first cycle to 86% in the second cycle, indicating an improvement of 14%. Additionally, there was an increase in the average evaluation scores, reflecting an overall enhancement in learning achievement.

Keywords: *Learning Achievement, Demonstration Method*

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi meningkatkan prestasi belajar PPKn Pada siswa kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari prestasi tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72 %, dapat meningkat menjadi 86% pada siklus II berarti ada peningkatan sebesar 14% maupun dari segi nilai rata-rata prestasi evaluasi juga ada peningkatan.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh Pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan Undang-

undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, sampai saat ini usaha tersebut belum menampakkan prestasi yang menggembirakan. Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan tersebut yang kini dilakukan pemerintah adalah perubahan kurikulum. Melalui perubahan kurikulum tersebut merupakan sebuah espektasi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pelajaran PPKn yang banyak memiliki kendala dalam menyampaikan materi. Tidak sedikit siswa yang menganggap PPKn adalah sebuah momok yang menakutkan yang harus dihadapi dalam proses belajar mengajar. Banyak guru juga mengalami kesulitan menentukan metode yang tepat supaya siswa mampu menyerap materi yang sedang diajarkan. Ada empat komponen terpenting dalam mengajarkan PPKn yaitu berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*) dan membaca (*Reading*). Kesemua aspek dalam PPKn tersebut membutuhkan pengajaran yang serius dan menyenangkan supaya dengan mudah mengajarkan kepada siswa.

Pada kenyataannya prestasi pengamatan atau observasi di SMPN SMAN 1 Sukamulia pada siswa kelas XI-A masih banyak mengalami kendala untuk berbicara (*speaking*) dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang telah ditetapkan pada awal tahun pelajaran, untuk pelajaran PPKn yaitu 65 dan secara klasikal 75% siswa mendapat nilai 65 atau lebih. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai 65 dan secara klasikal masih kurang dari 75% siswa mendapat nilai 65. Untuk itulah salah satu fokus terpenting yang menjadi kajian penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah prestasi belajar PPKn secara umumnya. Oleh sebab itu, penulis mencoba menemukan cara yang tepat dalam pengajaran berbicara (*speaking*) yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi yang akan diterapkan dalam mengajar PPKn.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PPKn melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia tahun pelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Sukamulia Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022.

Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia jumlah laki-laki 15 orang siswa dan perempuan 7 orang siswa, jadi jumlah keseluruhanya adalah 22 orang siswa.

Prosedur Penelitian

1. Teknik Pembelajaran

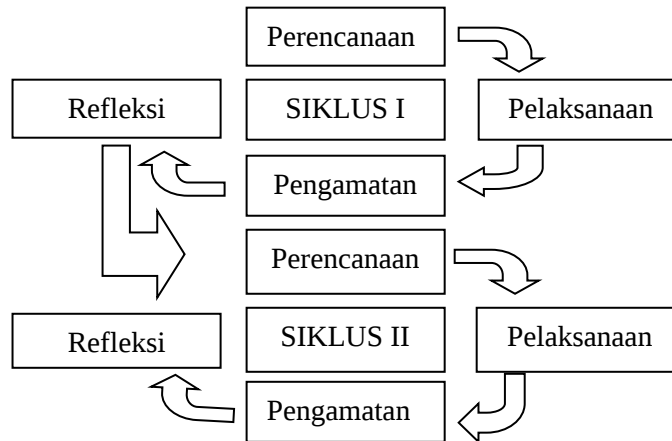
Pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi belajar dari rumah yaitu dengan teknik pemberian tes (tes lisan uji petik) dan non-tes (observasi proses pembelajaran). Teknik pemberian tes dan non tes yang dilakukan peneliti adalah dengan cara peneliti mendatangi masing masing kelompok belajar siswa yang sudah dibentuk berdasarkan domisili masing masing siswa dengan cara tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dalam kegiatan pembelajaran masing masing kelompok terdiri 5 sampai 7 orang siswa dengan durasi waktu tiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui diskusi kelas dengan cara setiap kelompok yang sudah dibagi guru sesuai dengan domisili masing-masing siswa untuk mendemonstrasikan yang ingin dibuat dan

mengungkapkan isi gagasan. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Demonstrasi
- 3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

Uraikan kegiatan awal

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengeta-huan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Uraikan Kegiatan Inti

- a) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- b) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- c) Mengingatn pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis

Uraikan kegiatan Akhir

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b) melakukan penilaian dan/atau refeksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan prestasi pembela-jaran
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut /memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan prestasi belajar peserta didik; dan
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai minimal setelah 2 kali pertemuan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji prestasi yang diperoleh dari

pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data prestasi evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika prestasi analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh prestasi yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 80\%$ dari siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Prestasi refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari prestasi tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Lembar Observasi
- b. Tes evaluasi pada setiap siklus

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas XI-A semester ganjil SMAN 1 Sukamulia

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberprestasian penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM = 65

- b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan prestasi belajar secara klasikal diperoleh apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari prestasi observasi dan prestasi evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari prestasi evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari prestasi observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari prestasi evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberprestasian atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Demonstrasi yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari prestasi observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data prestasi penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. PRESTASI PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan yang mana dilaksanakan pada bulan September 2022 termasuk evaluasi siklusnya.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Prestasi Pengamatan pada siklus ke-1 merupakan prestasi pengamatan atau observer pada proses pembelajaran tahap BKOF, MOT dan JCOT yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi. Observer yang merupakan guru PPKn melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk form *check list* (✓). Indikator yang diamati selama proses pembelajaran meliputi enam indikator, yaitu pelafalan, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran dan percaya diri.

Pada kegiatan inti (BKOF, MOT, JCOT) guru menjelaskan dan memperagakan tentang *procedure* teks, kemudian guru menyuruh siswa

membentuk kelompok, menyiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi membuat kopi. Siswa yang lainnya disuruh untuk memperhatikan temannya.

Berdasarkan prestasi observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3.2 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3.5 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong meningkat. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi Prestasi Belajar

Bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 72 % dengan nilai rata-rata 66. Prestasi ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis prestasi observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 72 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Prestasi tersebut belum mencapai prestasi yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Metode *Demostrasi* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Prestasi Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus ke II ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 termasuk evaluasi siklusnya.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Prestasi Observasi

Prestasi observasi diperoleh dari prestasi pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis prestasi observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif untuk pertemuan 1 adalah 4.08 dan pertemuan 2 adalah 4.50.

2. Evaluasi Prestasi Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II bahwa prestasi evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 86% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia.

d. Refleksi

Dari prestasi observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana prestasi observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong aktif. Dari prestasi analisis terhadap prestasi evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai prestasi ulangan sebesar

KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan prestasi penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMAN 1 Sukamulia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari prestasi penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa kelas kelas XI-A SMAN 1 Sukamulia Tahun Pelajaran 2022/2023

Saran

Dalam kegiatan pembelajaran praktik dengan penerapan Metode Demonstrasi diharapkan kepada siswa-siswi sebelum menerima pembelajaran, untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik dengan baik.

Diharapkan kepada guru-guru yang lain untuk dapat menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran praktik dikelasnya.

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan worshop di sekolah dengan tema penerapan Metode Demonstrasi dengan tujuan menambah pemahaman guru-guru tentang hal tersebut untuk diterapkan kepada siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiyatun. 2010. *The Use of Photograph as Media to Improve the Students' Ability in Writing Descriptive Text*. Final Project of English Department, Faculty of Language and Arts, Semarang State University.
- Brown, H Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York. Pearson Education Inc.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Menengah dan Atas: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Celce, M. and Murcia. 1995. *Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model with Content Specification*. Los Angeles. University of California
- Gerrot, L. and P. Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Hogue, A. and A. Oshima. 1997. *Writing academic English, Third edition*. New York: Addison Wesley Longman.
- Meyers, Alan. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences, Paragraph, and Essays*. New York. Pearson Education Inc.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre- Based Writing: Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta. Percetakan Andi Offset.